

Transformasi Pengelolaan Perpustakaan Pesantren melalui Pelatihan Otomasi Berbasis SLiMS di Kota Jambi

Masyrisal Miliani¹, Ahmad Husaein², Siti Asiah Wahyuni³, Yasir Riady⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;

²Universitas Dinamika Bangsa;

³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;

⁴Universitas Terbuka

Abstrak

Perpustakaan pesantren berperan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pendidikan, penguatan literasi, dan pembudayaan membaca. Namun, sebagian besar perpustakaan pesantren di Kota Jambi masih dikelola secara manual dengan keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan pesantren melalui pelatihan penerapan Senayan Library Management System (SLiMS). Metode pelaksanaan meliputi asesmen awal, penyampaian materi, praktik langsung, pendampingan teknis, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan dalam pengolahan koleksi, layanan sirkulasi, dan penyusunan laporan berbasis digital. Implementasi SLiMS terbukti mendukung efisiensi layanan serta berkontribusi pada penguatan literasi digital di lingkungan pesantren.

Kata kunci: perpustakaan pesantren; manajemen perpustakaan; otomasi perpustakaan; SLiMS; pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, perpustakaan pesantren memiliki fungsi strategis sebagai sarana pendukung pembelajaran, baik keagamaan maupun umum. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menegaskan bahwa perpustakaan sekolah dan madrasah wajib dikelola sesuai standar nasional serta memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraannya.

Kenyataannya, banyak perpustakaan pesantren di Kota Jambi masih dikelola secara konvensional. Pengelolaan manual, keterbatasan kompetensi pengelola, serta minimnya sarana teknologi menjadi hambatan utama dalam pengembangan layanan perpustakaan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh santri dan pendidik.

Perpustakaan dalam ekosistem pendidikan modern diposisikan sebagai jantung pembelajaran dan pusat pertumbuhan pengetahuan. Di lingkungan pesantren—yang mengintegrasikan kurikulum keagamaan dan umum—perpustakaan berfungsi sebagai simpul yang menghubungkan tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Kehadiran perpustakaan yang terkelola baik menyediakan akses sumber rujukan yang kredibel, mengurangi ketergantungan pada materi tunggal, serta memfasilitasi terjadinya proses belajar mandiri, kolaboratif, dan reflektif di antara santri.

Dalam kerangka kebijakan, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan turunannya menegaskan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah wajib memenuhi standar nasional, termasuk di dalamnya pemanfaatan teknologi informasi untuk layanan. Penegasan ini relevan untuk pesantren, karena standar layanan berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran, tata kelola data, dan akuntabilitas. Walau demikian, kesenjangan implementasi masih tampak pada banyak pesantren, terutama di aspek perencanaan koleksi, pengolahan, layanan sirkulasi, dan pelaporan yang masih dilakukan secara manual.

Kondisi lapangan menunjukkan keragaman kesiapan. Sebagian pesantren memiliki koleksi memadai namun belum ditata dengan sistem klasifikasi yang konsisten; sebagian lain sudah memiliki perangkat komputer namun belum memiliki kebijakan operasional yang baku; sementara ada pula yang masih mengandalkan pencatatan buku induk secara tulisan tangan. Praktik-praktik ini menyebabkan keterbatasan temu balik informasi, potensi inkonsistensi data pinjam-kembali, dan sulitnya menyusun laporan statistik yang akurat untuk kebutuhan akreditasi maupun pengambilan keputusan.

Dari perspektif manajerial, kinerja perpustakaan dipengaruhi oleh fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Di pesantren, fungsi-fungsi tersebut kerap tumpang tindih dengan tugas pengajar atau tenaga administrasi sehingga perhatian terhadap perpustakaan menjadi parsial. Akibatnya, perpustakaan kerap dipandang sebagai unit penunjang sekunder alih-alih mitra strategis pembelajaran. Perubahan cara pandang ini menjadi prasyarat agar investasi otomasi dan pengembangan kapasitas SDM menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

Transformasi digital melalui otomasi merupakan strategi yang relatif efisien untuk memperbaiki tata kelola secara cepat dan terukur. Senayan Library Management System (SLiMS)—perangkat lunak perpustakaan sumber terbuka yang dikembangkan komunitas Indonesia—menawarkan fitur inti yang dibutuhkan: pengolahan bibliografis, manajemen keanggotaan, sirkulasi, label dan barcode, OPAC, hingga pelaporan. Keunggulan SLiMS terletak pada biaya lisensi nol, fleksibilitas penyesuaian, dokumentasi yang luas, serta ekosistem pengguna yang aktif, sehingga cocok untuk konteks pesantren dengan sumber daya terbatas.

Pada tataran operasional, otomasi berdampak pada percepatan alur kerja dan kualitas data. Katalogisasi yang terstandar memudahkan konsistensi entri; penomoran eksemplar dan pelabelan barcode menyederhanakan proses inventarisasi; fitur sirkulasi mengurangi kesalahan pencatatan; sementara laporan otomatis membantu pimpinan mengambil keputusan berbasis data—misalnya menentukan prioritas pengadaan koleksi, kebijakan denda, atau strategi promosi literasi.

Penguatan literasi digital di lingkungan pesantren juga menjadi agenda penting. Santri yang terbiasa mengakses OPAC, menelusur subjek, dan mengevaluasi kualitas sumber akan membangun keterampilan informasi yang relevan untuk studi lanjutan maupun dunia kerja. Perpustakaan—melalui otomasi—berperan sebagai ruang pembelajaran digital yang aman dan terarah, sehingga menekan misinformasi sekaligus meningkatkan ketertiban akademik (*academic integrity*).

Meskipun manfaatnya jelas, proses adopsi otomasi tidak bebas hambatan. Tiga tantangan umum muncul: (1) infrastruktur—ketersediaan komputer yang andal, jaringan lokal, dan penyimpanan cadangan; (2) kompetensi—keterampilan teknis staf dan pemahaman standar pengolahan; dan (3) tata kelola—SOP, pembagian peran, dan komitmen pimpinan. Tanpa manajemen perubahan (*change management*) yang baik, otomasi berisiko berhenti di tahap instalasi tanpa integrasi dalam rutinitas layanan.

Konteks Kota Jambi memberikan gambaran yang representatif mengenai dinamika tersebut. Observasi awal terhadap 23 pesantren memperlihatkan variasi kesiapan dan

komitmen. Sebagian antusias namun terkendala perangkat; sebagian memiliki perangkat namun belum menata koleksi; sebagian lain belum memprioritaskan perpustakaan karena fokus kelembagaan yang berbeda. Fakta ini menggarisbawahi pentingnya desain intervensi yang adaptif dan bertahap—menggabungkan pelatihan, pendampingan teknis, serta monitoring.

Berangkat dari kebutuhan itu, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan fondasi konseptual sekaligus kompetensi praktis kepada para pengelola perpustakaan. Desain program memadukan asesmen kebutuhan, pembelajaran konsep otomasi, praktik langsung instalasi dan konfigurasi SLiMS, simulasi pengolahan dan sirkulasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Dengan kerangka tersebut, diharapkan terjadi peralihan bertahap dari praktik manual menuju tata kelola digital yang lebih efisien dan akuntabel.

Kebaruan (novelty) program terletak pada penekanan terhadap keberlanjutan implementasi. Tidak berhenti pada pelatihan satu kali, program mendorong pembentukan SOP sederhana, pembagian peran petugas, penetapan indikator kinerja (jumlah entri katalog, transaksi sirkulasi, waktu layanan), serta mekanisme monitoring bulanan. Selain itu, adaptasi fitur SLiMS untuk karakter koleksi pesantren—seperti pengelompokan kitab kuning—diarahkan agar otomasi relevan dengan kebutuhan nyata pengguna.

Secara konseptual, kerangka kerja program memandang perpustakaan pesantren sebagai sistem sosial-teknis. Artinya, keberhasilan otomasi ditentukan oleh interaksi serasi antara komponen manusia, proses, dan teknologi. Pelatihan berfungsi meningkatkan kompetensi manusia; SOP mengatur proses; SLiMS menyediakan teknologi. Ketiganya harus berjalan bersamaan untuk menghasilkan keluaran layanan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada akhirnya, tujuan akhir dari pendahuluan ini adalah menempatkan masalah, urgensi, dan arah solusi secara komprehensif: bahwa modernisasi perpustakaan pesantren melalui SLiMS bukan sekadar proyek teknologi, melainkan strategi peningkatan mutu layanan informasi, penguatan budaya literasi, dan dukungan terhadap capaian pembelajaran santri. Dengan pemahaman ini, bagian-bagian selanjutnya (Metode, Hasil dan Pembahasan, serta Simpulan) akan menguraikan implementasi dan temuan empiris program secara rinci.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan melalui pelatihan otomasi. SLiMS dipilih karena bersifat sumber terbuka, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan pendidikan di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah pengelola perpustakaan pesantren di Kota Jambi yang masih menerapkan sistem pengelolaan manual. Tahapan kegiatan meliputi survei dan observasi awal, pre-test, penyampaian materi otomasi perpustakaan dan SLiMS, praktik instalasi dan penggunaan SLiMS, serta post-test dan monitoring implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa dari 23 pesantren yang diobservasi, hanya delapan yang memenuhi kriteria untuk mengikuti pelatihan SLiMS. Pascapelatihan, beberapa perpustakaan mulai menerapkan otomasi dengan melakukan input data koleksi dan pengelolaan sirkulasi secara digital. Perpustakaan Pesantren Tawakkal dan Darul Arifin menunjukkan perkembangan paling signifikan.

Peningkatan kompetensi pengelola terlihat dari kemampuan peserta dalam mengoperasikan fitur utama SLiMS. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat komputer dan penataan koleksi yang belum optimal di beberapa pesantren.

Gambaran Umum Implementasi SLiMS di Pesantren

Program pelatihan dan pendampingan otomasi perpustakaan berbasis SLiMS memfokuskan pada transisi dari pengelolaan manual menuju sistem terkomputerisasi. Dari 23 pesantren yang diobservasi, delapan lembaga memenuhi prasyarat awal untuk mengikuti pelatihan. Variasi kesiapan tampak pada ketersediaan perangkat, kemandirian ruang perpustakaan, serta kebijakan internal. Pascapelatihan, beberapa perpustakaan memulai input bibliografis, pembuatan label dan barcode, aktivasi keanggotaan, dan uji coba sirkulasi. Hal ini menandai perubahan paradigma dari pencatatan manual ke proses berbasis data yang lebih akurat dan terdokumentasi.

Peningkatan Kapabilitas Pengelola dan Kualitas Proses

Dimensi kapabilitas mencakup pemahaman konsep otomasi, keterampilan teknis menggunakan modul SLiMS, serta disiplin penerapan standar kerja. Peserta menunjukkan kemajuan pada empat area: (1) katalogisasi –kemampuan mengisi data bibliografis secara konsisten dan menambahkan elemen penting seperti subjek dan ISBN/ISSN; (2) inventarisasi –penetapan nomor eksemplar, pembuatan label punggung, dan barcode; (3) sirkulasi –pencatatan peminjaman/pengembalian serta pengaturan denda; dan (4) pelaporan –penyusunan statistik koleksi serta aktivitas peminjaman. Peningkatan ini berpengaruh langsung pada konsistensi data dan kemudahan temu balik informasi.

Efisiensi Operasional dan Akurasi Data

Otomasi memotong waktu layanan di meja sirkulasi karena transaksi terekam otomatis dan data anggota terintegrasi. Pencarian koleksi menjadi lebih cepat melalui OPAC, sementara kesalahan pencatatan berkurang signifikan karena penggunaan barcode. Selain itu, pembuatan laporan periodik –yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memakan waktu –kini dapat dihasilkan secara instan. Akurasi data yang lebih baik juga memudahkan audit internal, pengambilan keputusan pengadaan, serta pelaporan ke pemangku kepentingan sekolah/yayasan.

Dampak terhadap Akses Informasi dan Literasi Digital

Implementasi SLiMS memperluas akses ke sumber belajar melalui OPAC yang dapat diakses oleh santri dan pengajar. Kemudahan temu balik berdasarkan judul, pengarang, subjek, dan kata kunci mendorong eksplorasi referensi yang lebih kaya dibandingkan katalog kartu atau pencatatan buku induk. Interaksi rutin dengan OPAC ikut membangun keterampilan literasi informasi: merumuskan kata kunci, mengevaluasi relevansi hasil telusur, dan memahami metadata. Pada tataran pedagogis, guru dapat mendesain tugas berbasis penelusuran sumber sehingga budaya rujukan meningkat.

Faktor Pengungkit Keberhasilan

Tiga faktor terbukti menjadi pengungkit keberhasilan implementasi: (a) dukungan kelembagaan –komitmen pimpinan terhadap kebijakan perpustakaan, penyediaan waktu staf, dan anggaran perangkat; (b) infrastruktur –ketersediaan minimal satu komputer yang andal, stabilitas listrik, serta rencana pencadangan data; dan (c) tata kelola –SOP sederhana yang mengatur alur pengolahan koleksi, sirkulasi, dan pemeliharaan basis data. Ketika ketiga faktor ini hadir, laju adopsi SLiMS meningkat dan perpustakaan mampu mempertahankan praktik baik sehari-hari.

Hambatan Utama dan Strategi Mitigasi

Hambatan utama yang dijumpai meliputi keterbatasan perangkat komputer, koleksi yang belum tertata, serta rotasi personel perpustakaan. Strategi mitigasi yang efektif antara lain: penahanan input dimulai dari koleksi prioritas (kitab inti, buku ajar wajib, dan referensi), pembuatan panduan kerja singkat dengan tangkapan layar, serta penetapan jadwal layanan yang realistis untuk mencegah kelelahan staf. Untuk menjaga keberlanjutan, disarankan

pembentukan akun admin ganda dan kebijakan backup data berkala (harian/mingguan) di media eksternal.

Analisis Manfaat-Biaya (Kualitatif)

Sebagai perangkat lunak sumber terbuka, SLiMS menekan biaya lisensi sehingga alokasi anggaran dapat difokuskan pada perangkat keras dan pelatihan. Manfaat langsung berupa percepatan layanan dan pengurangan kesalahan pencatatan; manfaat tidak langsung berupa peningkatan kredibilitas layanan, kesiapan akreditasi, dan dukungan terhadap pembelajaran berbasis proyek/penelusuran. Secara kualitatif, rasio manfaat-biaya positif terutama bagi perpustakaan dengan volume transaksi yang mulai meningkat.

Model Keberlanjutan Implementasi

Keberlanjutan menuntut keterpaduan antara manusia, proses, dan teknologi. Rekomendasi model mencakup: (1) penanggung jawab otomasi (librarian in charge) yang memonitor indikator kinerja; (2) SOP ringkas untuk pengolahan, sirkulasi, dan pemeliharaan data; (3) kalender kerja bulanan (target entri katalog, audit label, pembaruan anggota); (4) klinik daring/bimtek triwulanan untuk berbagi kasus antarperpustakaan; dan (5) rencana pengembangan bertahap seperti aktivasi OPAC internal/eksternal dan integrasi kode QR pada kartu anggota.

Implikasi bagi Akreditasi dan Tata Kelola Lembaga

Data koleksi dan sirkulasi yang terekam rapi menjadi bukti dukung penting dalam akreditasi lembaga pendidikan. Laporan statistik peminjaman, daftar koleksi prioritas, dan dokumentasi SOP memperlihatkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar. Dari sisi tata kelola, otomasi memperkuat akuntabilitas karena setiap transaksi memiliki jejak data. Hal ini memudahkan evaluasi layanan dan penyusunan kebijakan pengembangan koleksi berbasis kebutuhan pengguna.

Keterbatasan dan Agenda Lanjutan

Pembahasan ini berangkat dari pengalaman program di sejumlah pesantren di Kota Jambi sehingga temuan tidak diklaim mewakili seluruh konteks pesantren di Indonesia. Variasi kesiapan infrastruktur dan kebijakan lokal dapat memengaruhi laju implementasi. Agenda lanjutan yang disarankan meliputi studi komparatif antarwilayah, pengukuran kuantitatif dampak otomasi terhadap waktu layanan dan kepuasan pengguna, serta eksplorasi integrasi SLiMS dengan platform pembelajaran atau repositori digital institusi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa otomasi berbasis SLiMS layak dijadikan strategi modernisasi perpustakaan pesantren. Dengan dukungan kelembagaan, infrastruktur minimum, dan SOP yang jelas, perpustakaan mampu meningkatkan efisiensi layanan, akurasi data, serta literasi digital santri dan pendidik. Temuan ini menjadi dasar bagi penguatan implementasi pada tahap berikutnya dan replikasi di pesantren lain dengan penyesuaian konteks.

SIMPULAN

Pelatihan otomasi perpustakaan berbasis SLiMS mampu meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan pesantren di Kota Jambi. Program ini mendorong transformasi dari sistem manual menuju pengelolaan berbasis teknologi yang lebih efisien dan akuntabel. Keberlanjutan program memerlukan dukungan kelembagaan dan pendampingan berkelanjutan.

Referensi :

- Ali, A. J. A. K. N., & Riady, Y. (2025). Edutainment in Ruang Guru Clash of Champion: A Semiotic Perspective. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(4), 410-421.
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Sukatmi, S., Zubir, E., & Ajmal, M. (2024). Creative Digital Literacy in Reducing War Flaming on Social Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 8(2), 1-20.
- Arisanty, M., Riady, Y., Robiansyah, A., Permatasari, S. M., & Pangesti, N. R. (2023). Digital Flaming Phenomenon: Flamer Reasons Behind "Freedom of Expression" on Social Media. *KOMUNIKA*, 6(2).
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Permatasari, S. M., & Sukatmi, S. (2025). CERDAS DAN AMAN BERMEDIA DIGITAL: PENINGKATAN KESADARAN KEAMANAN SIBER DI ERA HOAKS DAN PHISHING. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1407-1418.
- Arshad, M., Ajmal, M., & Riady, Y. (2025). Analyzing the Effects of the Covid-19 Pandemic on University Students' Academic Performance Administration: A Post-Pandemic Assessment. *JENTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1), 21-30.
- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S. (2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 622-631. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>
- Ausat, A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Journal on Education*, 5(4), 16100-16106. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M. (2023) Drivers affecting Indonesian pre-service teachers' intention to use m-learning: Structural equation modeling at three universities *E-Learning and Digital Media.*, 2023, 20(6), pp. 519-538
- Habibi, A., Riady, Y., Samed Al-Adwan, A., Awni Albelbisi, N. (2023) Beliefs and Knowledge for Pre-Service Teachers' Technology Integration during Teaching Practice: An Extended Theory of Planned Behavior *Computers in the Schools.*, 2023, 40(2), pp. 107-132
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M. (2022) Online Project-Based Learning for ESP: Determinants of Learning Outcomes during Covid-19 *Studies in English Language and Education*, 2022, 9(3), pp. 985-1001
- Harahap, M. A. K., Almaududi Ausat, A. M., Rachman, A., Riady, Y., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Overview of ChatGPT Technology and its Potential in Improving Tourism Information Services. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 424-431.
- Khatib, A. J. A., & Riady, Y. (2023). Navigating Hybrid Language Learning Realities: Students' Views on Workload & Time Allocation during Covid-19. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 5(2), 161-177.
- Putri, Kinkin Y. S.; Riady, Yasir; and Suwito, Annisa (2024) "Changing Healthy Living Behavior in the Post-Pandemic Era: New Communication Culture," *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA*: Vol. 13: No. 1, Article 10.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Riady, Y. (2023) Covid-19 distance and online learning: a systematic literature review in pharmacy education *BMC Medical Education*, 2023, 23(1), 367
- Riady, Y. (2014) Assisted learning through facebook: A case study of universitas terbuka's students group communities in Jakarta, Taiwan and Hong Kong *Turkish Online Journal of Distance Education.*, 2014, 15(2), pp. 227-238

- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi sejak dini: pengetahuan baru bagi anak Usia dini. Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non-Formal. 8(2).159-165. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>
- Riady, Y. (2009). Perilaku Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi: Studi Kasus Di Universitas Negeri Jakarta. Tesis. Program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Riady, Y., Arisanty, M., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Karim, M. F., & Ajmal, M. (2025). The Role of Open and Distance Education in Digital Ecosystem Transformation: A Qualitative Study on Enhancing Educational Accessibility. IJOEM Indonesian Journal of E-learning and Multimedia, 4(2), 81-89.
- Riady, Y., Alqahtany, T.M., Habibi, A., Sofyan, S., Albelbisi, N.A.(2022) Factors affecting teachers' social media use during covid-19 Cogent Social Sciences, 2022, 8(1), 2115658
- Riady, Y., Arisanty, M., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Karim, M. F., & Ajmal, M. (2025). The Implementation of Open and Distance Education to Advance Educational Access in Remote Areas. FINGER: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 4(2), 141-149.
- Riady, Y., Habibi, A., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Riady, H., & Al-Adwan, A. S. (2025). TAM and IS success model on digital library use, user satisfaction and net benefits: Indonesian open university context. Library Management.
- Riady. Y., Sofwan, M., Mailizar,M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., Habibi, A.(2023) How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. International Journal of Information Management Data Insights, 3(2), 2667-0968, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>
- Sembiring, E., & Simangunsong, S. R. (2024). The Effect Of Marketing Affilliate Tiktok And Discount Prices On Purchasing Decisions In Durin Tonggal Village. *Jurnal Ekonomi*, 13(02), 1486-1492.
- Simangunsong, S. R., & Siahaan, S. D. N. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Online Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Simangunsong, SR (2021). The Effect of Online Explaining Skills on Teacher Competence.*
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Zhou, W.(2017) Prediction model students' performance in online discussion forum ACM International Conference Proceeding Series, 2017, pp. 6-10
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Fransiskus, D.(2017) Performance prediction as a new feature in e-learning Proceedings of the International Conference on e-Learning, ICEL, 2017, pp. 237-243